

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN ALAT PERAGA TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
(PENELITIAN EKSPERIMENTAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 NGUNUT, TULUNGAGUNG)**

**Aesthetica Islamy
STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung**

Abstrak

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering menyerang wanita. Data WHO tahun 2015 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara lebih dari 1,5 juta per tahun dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sekitar 15%. Rekomendasi Badan Kesehatan Dunia dalam upaya meningkatkan survival penderita akibat kanker payudara adalah dengan upaya deteksi dini, yaitu diagnosis dini dan skrining. Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara adalah dengan DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Kurangnya informasi tentang kanker dan cara deteksi dini pada remaja menimbulkan rendahnya tingkat kesadaran untuk melakukan DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *Audio Visual Aids* (AVA) dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Ngunut.

Penelitian ini menggunakan desain *Pre eksperimental* dengan *pretest-posttest design*. Populasi adalah seluruh siswi SMAN 1 Ngunut kelas XI. Sampel sejumlah 45 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data kemudian dianalisis dengan uji *Wilcoxon* untuk variabel pengetahuan dan uji *McNemar* untuk variabel sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, mayoritas responden berpengetahuan cukup ($n=25$; 55,6%) dan bersikap positif ($n=29$; 64,5). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik ($n=41$; 91,1%) dan sikap positif ($n=38$; 84,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Ngunut. Pemberian informasi kesehatan sangat penting dan terbukti berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Oleh karena itu diharapkan adanya peningkatan program promosi kesehatan dari puskesmas dan Dinas Kesehatan dengan sasaran remaja khususnya tentang deteksi dini kanker.

Kata Kunci: deteksi dini, kanker, media, pengetahuan, penyuluhan, sikap,

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Data WHO tahun 2015 menyebutkan jumlah kasus kanker payudara lebih dari 1,5 juta per tahun. Angka kematian akibat kanker payudara paling tinggi diantara kanker lain pada wanita dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sekitar 15% (WHO, 2017). Kurangnya informasi mengenai kanker payudara menjadikan tingkat kewaspadaan dini dalam mengenali kanker ini masih rendah di kalangan para wanita terutama remaja. Ditambah lagi norma dan kebiasaan masyarakat di Indonesia yang memiliki kecenderungan datang ke dokter jika sudah benar-benar sakit dalam arti luas adalah kanker sudah menginjak stadium lanjut (Rasjidi, 2009). Hal inilah yang mengakibatkan angka kejadian dan tingkat kematian akibat kanker payudara terus meningkat.

Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, pada tahun 2012 kanker payudara menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker pada wanita di dunia, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%. Estimasi pada tahun 2020 menyebutkan perkiraan jumlah kasus baru kanker payudara sebanyak 1,15 juta dengan kematian sebanyak 114.000. Sebanyak 70% kasus baru dengan kematian 55% diprediksi terjadi pada negara berkembang. Menurut Kholoud (2015) berdasarkan data dari Kerajaan Arab Saudi prevalensi kanker payudara sebanyak 11% dari keseluruhan jumlah wanita yang menderita kanker di Arab. Sedangkan di Indonesia estimasi insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Di Jawa Timur estimasi jumlah kasus kanker

payudara sebanyak 9.688 kasus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan dalam pengendalian kanker payudara ada tiga. Pertama, pencegahan primer (promotif) yakni dengan promosi atau *health education* tentang kanker payudara dan cara deteksi dini kanker payudara, serta pola hidup sehat dan menghindari faktor resiko. Kedua, penatalaksanaan sekunder (preventif), dengan melakukan DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA salah satunya. Ketiga, penatalaksanaan tertier (kuratif) yakni dengan pelayanan di Rumah Sakit seperti mendiagnosa dan pengobatan (Rasjidi, 2009). Rekomendasi dari WHO (2015) dalam penanganan kanker payudara adalah strategi deteksi dini yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu diagnosis dini dan skrining. Berdasarkan data PERABOI (Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia) dimana semakin lama kanker payudara terdeteksi dan masuk dalam stadium lanjut maka akan semakin memperkecil harapan hidup penderita kanker payudara. Angka kelangsungan hidup penderita kanker bila terdeteksi pada stadium I adalah paling tinggi dibanding stadium di atasnya, yaitu sebesar 85%, stadium II sebesar 60-70%, stadium III sebesar 30-50%, dan stadium IV adalah yang paling kecil, yaitu hanya 15%. Maka alternatif solusi yang bisa diambil untuk meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kanker payudara adalah dengan perlu melakukan usaha promotif dan preventif untuk pengenalan dan pendeteksian kanker payudara. Usaha promotif yang perlu dilakukan adalah penyuluhan dengan menggunakan media AVA dan alat peraga

tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA sebagai deteksi dini kanker payudara (*Ca mammae*). Dan diharapkan dari kegiatan promotif tersebut akan menimbulkan suatu perilaku DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA sebagai usaha preventif dari penanganan kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *Audio Visual Aids* (AVA) dan alat peraga terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Ngunut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah a praeksperimen (*pre experimental designs*) dengan jenis rancangan pra-pasca test dalam satu kelompok atau *one group pre test – post test design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 1 Ngunut kelas XI yang berjumlah 83 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 45 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di SMAN 1 Ngunut. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap variabel pengetahuan. Uji statistik *McNemar* digunakan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap variabel sikap. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden penelitian ini telah direstriksi menggunakan umur dan jenis kelamin. Responden penelitian adalah siswi kelas XI dengan variasi umur yang hampir sama. Karakteristik responden yang lain adalah berupa pernah atau tidak mendapatkan informasi tentang sebelum dilakukan penyuluhan ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Riwayat Informasi tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 1 Ngunut

Informasi	n	%
Pernah	19	42
Tidak pernah	26	58
N	45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (58%) belum pernah mendapatkan informasi tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Hal ini berarti bahwa mayoritas para siswi mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker payudara dari peneliti.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Pengetahuan	n	%
Baik	4	8,9
Cukup	25	55,6
Kurang	16	35,5
N	45	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yakni sebanyak 25 responden (55,6%). Hanya sebagian kecil responden (8,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden sebelum Diberikan Penyuluhan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Sikap	n	%
Positif	29	64,4
Negatif	16	35,6
N	45	100

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar (64%) responden memiliki sikap positif terhadap program deteksi dini kanker payudara. Dari total 45 responden yang memiliki sikap positif ada sebanyak 29 orang.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Infor- masi	Tingkat Pengetahuan			N (%)
	Baik	Cukup	Kurang	
Pernah	3 (16%)	10 (53%)	6(32%)	19(100%)
Tidak pernah	1 (4%)	15 (58%)	10(33%)	26 (58%)
N	4 (9%)	25 (56%)	16(36%)	45 (100%)

P value= 0,63

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden yang pernah mendapatkan informasi dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker payudara sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat informasi dengan tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan.

Tabel 5. Hubungan Riwayat Informasi dengan Sikap Sebelum Penyuluhan

Infor- masi	Sikap		N (%)
	Positif	Negatif	
Pernah	16 (84%)	3 (16%)	19 (100%)
Tidak pernah	13 (50%)	13 (50%)	26 (100%)
N	29 (64%)	16 (36%)	45 (100%)

P value= 0,02

(Sumber : Kuesioner Penelitian 2017)

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang tidak pernah mendapatkan informasi memiliki sikap negatif sedangkan jika responden telah mendapat informasi, sikapnya menjadi positif (84%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat informasi dengan sikap responden sebelum penyuluhan.

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Responden

Penyu- luhan	Pengetahuan			N (%)
	Baik	Cukup	Kurang	
Sebelum	4(9%)	25(56%)	16(35%)	45(100%)
Sesudah	41(91%)	4(9%)	(0%)	45(100%)

P value= 0,00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari hasil uji statistik *Wilcoxon* tentang pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap tingkat pengetahuan didapatkan nilai $p=0,00$ artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Ngunut tahun 2017.

Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Responden

Penyu- luhan	Sikap		N
	Positif	Negatif	
Sebelum	29 (64%)	16 (36%)	45 (100%)
Sesudah	38 (84%)	7 (16)	45 (100%)

P value= 0,022

(Sumber : Kuesioner Penelitian 2017)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari hasil uji statistik *McNemar* tentang pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap sikap didapatkan nilai $p = 0,022$ artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap sikap remaja dalam upaya deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Ngunut tahun 2017.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara penyebaran pesan, dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat bukan hanya sekedar tahu, dan mengerti (Azrul Azwar dikutip dalam Ali Z, 2010). Menurut Notoatmodjo (2010) ada

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, sosial dan budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. Dari teori yang dikemukakan Azrul Azwar yang dikutip oleh Ali Z pada tahun 2010 tersebut menunjukkan bahwa, informasi kesehatan melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu sumber terpenting untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan.

Peneliti sependapat dengan teori di atas bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan. Dimana responden yang sebelumnya pernah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan responden yang sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi. Maka dari itu pemberian informasi kesehatan sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan individu/kelompok, yang dalam penelitian ini adalah siswi SMA.

Menurut Sunaryo (2015) sikap merupakan kecenderungan individu terhadap suatu bentuk respon tertutup terhadap stimulus atau obyek tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap yakni faktor internal dan eksternal dimana di dalam faktor internal disebutkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang (Purwanto, 2010). Sehingga pengetahuan yang kurang dapat berdampak pada sikap yang negatif pada individu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan kesesuaian antara teori dan fakta. Selain itu fakta di lapangan menunjukkan adanya sikap siswi malu dan enggan untuk melakukan dan mencoba mempraktekkan deteksi dini kanker payudara secara bersama-sama. Maka

peneliti berpendapat bahwa apabila informasi yang didapat seseorang kurang maka semakin sedikit pula pengetahuan yang didapat dan hal ini dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, dimana di dalamnya dapat menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktik baru yang berhubungan dengan tujuan sehat. Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan kesehatan memiliki beberapa tahap-tahapan, dimana disebutkan salah satunya berupa tahap edukasi pada tahap ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan mengarahkan pada perilaku yang diinginkan oleh kegiatan tersebut

Sesuai dengan teori dan fakta yang ada bahwa pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai fakta yang ada di lapangan dimana terjadi peningkatan yang signifikan dari pengetahuan siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa dengan pemberian pendidikan secara tepat dan sesuai kebutuhan sehingga akan berdampak pada peningkatan pengetahuan siswi.

Menurut Notoatmodjo dikutip dalam Sunaryo (2015) salah satu tingkatan sikap yakni merespon (*responding*) yang artinya pada tingkat ini sikap individu dapat memberikan jawaban, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas bila diberikan. Sikap berdasarkan sifatnya ada dua yakni sikap positif dan sikap negatif. Dimana sikap positif yakni sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penerimaan, pengukuran, persetujuan, serta melaksanakan norma-

norma yang berlaku ditempat individu itu berada (Lukaningsih, 2009). Dan sesuai teori yang dikemukakan Purwanto (2010) dimana pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap pada individu tersebut.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Byba (2008) tentang pengaruh *health education* terhadap pengetahuan wanita dewasa tentang deteksi dini kanker payudara dalam upaya deteksi dini *Ca mammae* diperoleh hasil yakni *P value* 0,000 dimana kurang dari α (0,05). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2010 yang dikutip oleh Wawan & Dewi, 2011). Pendidikan kesehatan bukan merupakan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, dimana di dalamnya dapat menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktik baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Notoatmodjo, 2007). Menurut Notoatmodjo (2010) informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden yang kurang baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan peneliti berpendapat bahwa karena kurangnya informasi yang didapat responden dan hanya sebagian responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara melalui media massa. Menurut peneliti hal ini membuktikan bahwa dengan informasi yang diperoleh melalui

pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang sebelumnya kurang baik menjadi baik. Dapat diketahui bahwa selama ini pemberian informasi melalui program promosi kesehatan bagi remaja masih sangat kurang khususnya mengenai kesehatan reproduksi dan kanker termasuk diintegrasikan tentang deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan yang ada. Sebab, selama ini pelayanan kesehatan melakukan promosi kesehatan lebih dominan sasarannya pada balita dan anak-anak. Untuk itu bagi Dinkes dan puskesmas diharapkan adanya perbanyak program promosi kesehatan remaja. Dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lanjutan sebaiknya membandingkan pendidikan kesehatan dengan metode yang berbeda, dan dengan kelompok sample yang lebih banyak, serta diharapkan hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda Byba (2008) tentang pengaruh *health education* terhadap sikap wanita dewasa tentang deteksi dini kanker payudara dalam upaya deteksi dini *Ca mammae* diperoleh hasil yakni *P value* 0,000 dimana kurang dari α (0,05). Menurut Sunaryo (2015) sikap merupakan kecenderungan individu terhadap suatu bentuk respon tertutup terhadap stimulus atau obyek tertentu. Menurut Purwanto (2010) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap yakni faktor internal dan eksternal dimana di dalam faktor internal disebutkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka sikap individu tersebut juga akan lebih positif. Selain itu sesuai dalam

teori perilaku terencana juga disebutkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan *health education* tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa dengan informasi yang diperoleh dari pendidikan kesehatan yang cukup jelas dan komunikatif sangat bisa diterima dan dimengerti oleh responden sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan. Setelah adanya peningkatan pengetahuan inilah dapat berpengaruh terhadap sikap responden, dimana dari sebagian responden yang sebelumnya memiliki sikap negatif kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dapat mempengaruhi sikap responden menjadi positif mengenai deteksi dini kanker payudara dalam upaya deteksi dini *Ca Mammae*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti efektif pemberian pendidikan kesehatan kepada siswi SMAN 1 Ngunut, untuk itu diharapkan lebih sering mengadakan penyuluhan maupun seminar untuk menambah informasi atau pengetahuan bagi siswi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

- a. Sebelum diberikan *health education* tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA hanya sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik yakni ada sebanyak 4 siswi (8,9%). Akan tetapi sebagian besar responden

memiliki sikap positif yakni sebanyak 29 responden (64,4%).

- b. Sesudah diberikan *health education* tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 41 responden (91,1%). Dan sikap positif menjadi sebanyak 38 responden (84,4%).
- c. Ada pengaruh antara *health education* tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA terhadap pengetahuan remaja dalam upaya deteksi dini *ca mammae* di SMAN 1 Ngunut tahun 2017.
- d. Ada pengaruh antara *health education* tentang DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA terhadap sikap remaja dalam upaya deteksi dini *ca mammae* di SMAN 1 Ngunut tahun 2017.

2. SARAN

- a. Pengembangan Program

- 1) Bagi Institusi Terkait

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti efektif pemberian pendidikan kesehatan kepada siswi SMAN 1 Ngunut, untuk itu diharapkan lebih sering mengadakan penyuluhan maupun seminar untuk menambah informasi.

- 2) Bagi Dinkes dan Puskesmas

Diharapkan adanya perbanyak program promosi kesehatan dengan sasaran remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi dan kanker dimana di dalamnya diintegrasikan praktek

DETEKSI DINI KANKER
PAYUDARA

b. Pengembangan Ilmu

1) Bagi Institusi Pendidikan

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan kepada institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian seperti dengan menambah sumber-sumber pengetahuan (referensi) sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya, dan bagi peneliti lain yang dapat melakukan penelitian lanjutan sebaiknya membandingkan pendidikan kesehatan dengan metode yang berbeda, dan dengan kelompok sample yang lebih banyak, serta diharapkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zaidin. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anonim. 2013. <http://gosehat.com/mekanisme-terjadinya-kanker>. Diakses pada tanggal 1 pebruari 2017 pukul 18.37 WIB

Buckman, R & Tereza W. 2010. *Apa yang Seharusnya Anda Ketahui tentang Kanker Payudara*. Klaten: Intan Sejati.

Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Imron, M. 2011. *Statistika Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.

Kumalasari I., Andhyantoro, I. 2012. *Keshatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kholoud, MA., Salma, AM. 2015. Breast Cancer, Breast Self-Examination Knowledge among Female High School Student in Riyadh City. *Middle East Journal of Nursing*, 2, 1-7.

Lukaningsih, Z. 2009. *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*. Jogjakarta: Kata Hati.

Mansjoer A., Suprohaita, Wardhani W., Setowulan W. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2*. Jakarta: Media Aesculapius.

Melda, Byba, 2008. Pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang DETEKSI DINI KANKER

- PAYUDARA dalam upaya deteksi dini *Ca Mammae*.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurarif, A & Kusuma, H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: Media Action.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter & Perry. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, H. 2010. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. <http://www.Pusdatin.kemkes.go.id>. Diakses tanggal 12 November 2016 pukul11.43WIB.
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini, dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rasjidi, I. 2010. *Ephidemiologi Kanker*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sibagariang E, Julianie, Rismalinda, Nurzannah S. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Median.
- Sudart, Brunner. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunaryo. 2015. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Susilo, WH., Limakkrisna, N. 2012. *Cermat Menyusun Kuesioner Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: trans Info Media.
- Wawan, A & Dewi M, 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2015. *Breast Cancer*. Diakses dari <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/> pada tanggal 9 Januari 2017